

## Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi Rancangan Bahasa Inggris Berbasis Blended Learning Model Untuk Mahasiswa Farmasi

I Made Sujana\*, Eka Fitriana, Kurniawan Apgrianto, Agus Saputra

English Education Program, the University of Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [madesujana@unram.ac.id](mailto:madesujana@unram.ac.id)

### Article History

Received: September 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: November 10<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Menghadapi berbagai tantangan global, Bahasa Inggris menjadi salah satu bekal yang harus dimiliki oleh generasi muda baik saat menjadi mahasiswa maupun setelah menyelesaikan perkuliahan. Orientasi pembekalan Bahasa Inggris bagi mahasiswa perlu direformulasi untuk memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dan lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekonstruksi perkuliahan Bahasa Inggris PS Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Penelitian analisis kebutuhan dan rekomendasi pembelajaran ini menerapkan protocol Needs Analysis oleh Hutchinson & Waters (2010) dan Dudley-Evans & St. John (1998) dengan melibatkan mahasiswa, dosen, pemangku kepentingan di tingkat fakultas dan prodi. Data dikumpulkan dengan teknik triangulasi (test, kuesioner, wawancara, dan documenter) dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan (1) kemampuan awal bahasa Inggris mahasiswa sangat bervariasi dengan rerata 386 dan rentangan 313 – 513 pada skor TOEFL; (2) tuntutan Bahasa Inggris sangat tinggi yaitu membaca referensi berbahasa Inggris, persyaratan kelulusan TOEFL (450), danantisipasi tuntutan persaingan kerja and pengembangan diri. Disarankan, penyelesaian Bahasa Inggris di PSF FK harus diatasi dengan berbagai upaya. Rancangan perkuliahan Bahasa Inggris dilakukan secara bauran (blended) dengan rancangan menggunakan *Whole-Part-Whole Model* dan diajarkan dengan *Project-Based Learning* untuk memberikan pembelajaran optimal.

**Keywords:** Blended Learning, English for Pharmacy, ESP, Project-Based Learning, Whole-Part-Whole.

## PENDAHULUAN

Orientasi pendidikan tinggi masa depan adalah mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan Era Revolusi Industri (ERI 4.0) dan Society 5.0. Keduanya menuntut pembekalan generasi muda dengan Keterampilan Abad 21 yang meliputi 4C (Creativity, Collaboration, Critical Thinking, dan Communication) dan penguasaan literasi digital pada semua aspek kehidupanc (Trilling & Fadel, 2009). Tuntutan ini membawa perubahan yang sangat pesat pada dunia pendidikan. Sejak diluncurkan ERI 4.0, berbagai inovasi pendidikan telah digagas untuk melahirkan sumber daya manusia dalam persaingan global. Inovasi tersebut antara lain penerapan teknologi dalam pembelajaran melalui Blended/Hybrid Learning (O’Byrne & Pytash, 2015); Usova, 2011; Capone, Caterina, & Mazza, 2017, pengintegrasian teknologi, konten, dan pedagogi yang lebih dikenal dengan TPACK (Kohler &

Mishra, 2009), STEMS, dan inovasi lainnya pada masing-masing bidang.

Akan tetapi, pembaharuan tersebut belum banyak mendapat perhatian serius dari pendidik. Ini dapat dilihat dari masih rendahnya penerapan teknologi dalam pembelajaran baik dari tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Baru pandemi Covid-19-lah yang mampu menyadarkan pentingnya penerapan IT dalam pembelajaran dan memaksa pendidik tanpa memberikan pilihan untuk menerapkan IT dalam pembelajaran dari rumah. Pendidikan harus melakukan transformasi bahkan revolusi digital. Dampak dari musibah ini adalah “kepanikan” semua pihak dalam menerapkan pembelajaran online (Nizam, 2020); Indrajit, 2020). Daryono (2020) menegaskan tantangan terberat para pendidik bukan pada ketersediaan teknologi dan infrastruktur tetapi pada kemampuan para pendidikan untuk beradaptasi pada pembelajaran daring.

Dalam menghadapi tantangan global (ERI 4,0) yang disebutkan di atas, penguasaan Bahasa Inggris bagi siswa dan mahasiswa sangat penting. Bahasa Inggris akan menjadi nilai tambah dalam membuka gerbang globalisasi. Bagi mahasiswa PS Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Bahasa Inggris akan memiliki peran yang kuat baik untuk keberlangsungan studi maupun untuk karir masa depan. Dengan demikian, perlu dilakukan rekonstruksi rancangan Bahasa Inggris saat ini untuk membekali mahasiswa dengan kecakapan hidup (*life competency*) (Knight, 2020). Dalam pembelajaran abad 21, kecakapan hidup yang harus dibangun antara lain kreatifitas, kolaborasi, komunikasi, dan berfikir kritis, selain literasi digital (Trilling & Fadel, 2009).

Melalui pembelajaran Bahasa Inggris, kecakapan hidup ini bisa dibangun dengan melakukan reorientasi pembelajaran Bahasa Inggris. Belajar Bahasa Inggris adalah belajar bagaimana memfungsikan Bahasa (*learning language*) bukan untuk belajar tentang Bahasa (*learning about language*). Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Inggris harus mampu mengantarkan mahasiswa dari “*language learners*” menuju “*language users*”. Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia cenderung mencetak peserta didik sebagai *language learners* dibandingkan sebagai *language users*. Dengan demikian, diperlukan rancangan pembelajaran Bahasa Inggris yang mengantarkan mahasiswa sebagai *pengguna bahasa* sekaligus mengembangkan “*life competency*” mahasiswa yang dikemas dalam bentuk *blended learning* (*face-to-face* dan *online*).

Dari uraian-uraian di atas, penelitian ini diarahkan pada pengembangan suatu model rancangan Bahasa Inggris yang inovatif yang mampu mengembangkan *life competency* mahasiswa PS Farmasi FK Unram dengan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran yaitu pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) (Anthony, 2018; Brown, 2016; Woodrow, 2018), *Blended Learning* (Byrne & Phytas, 2015; Graham, 2006), *TPACK* (Altun & Akyildiz,

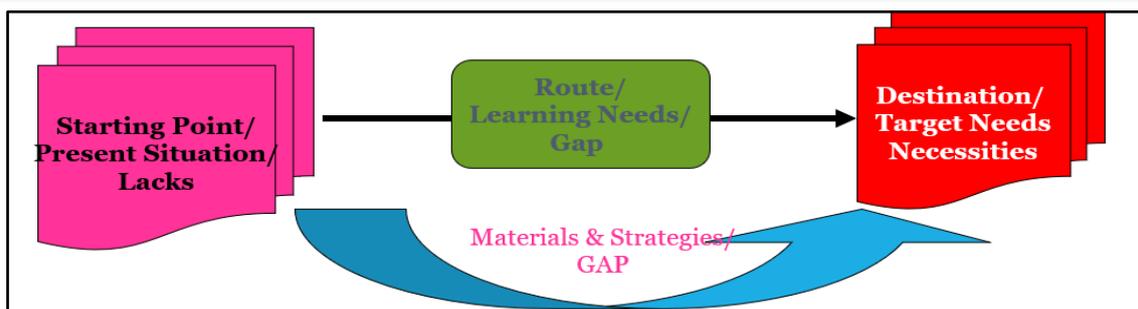
2017; Ammade, Mahmud, Jabu, & Tahmir, 2020; Kohler & Mishra, 2009), *Differentiated Instruction* (DI) (Tomlinson, 2012; Tomlinson, 2017), dan *Project-Based Learning* (PjBL) (Bell, 2010; Kraus & Boss, 2013; Kwietniewski, 2017; Thomas, 2000).

Secara keseluruhan tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran *Hybrid/Blended Learning* dengan menggunakan *Project-Based Learning* (PjBL). Tujuan umum ini dicapai melalui tahapan pengembangan Silabus (RPS) berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pengembangan materi pembelajaran dari silabus yang dikembangkan, pengembangan alat evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris, dan pengembangan akun *Hybrid Learning* Bahasa Inggris. Secara specific, tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) memetakan kebutuhan mahasiswa dari berbagai aspek kebutuhan; (2) merancang silabus berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kerangka PjBL; (3) merancang bahan ajar cetak dan non-cetak (*online*) berdasarkan kurikulum dan silabus; (4) mengujicoba hasil rancangan untuk memperoleh rancangan ideal. Tujuan ini dicapai secara bertahap (2022-2024)

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian analisis kebutuhan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan protocol dari Hutchinson and Waters (2010) dan Dudley-Evans & St. John (1998). Protokol ini menekankan pada 3 area analisis yaitu (1) analisis situasi target (*Target Situation Analysis/TSA*), yaitu analisis kebutuhan dimana bahasa tersebut digunakan; (2) analisis situasi saat ini (*Present Situation Analysis/PSA*), yaitu analisis kondisi saat ini seperti kemampuan awal mahasiswa, kebiasaan penggunaan Bahasa Inggris, dll.; dan (3) analisis kebutuhan pembelajaran (*Learning Situation Analysis/LSA*), yaitu rancangan pembelajaran di kelas untuk mencapai TSA. Secara singkat, hubungan TSA, PSA, dan LSA dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Aspek analisis kebutuhan (PSA, TSA, LSA)

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi dengan melibatkan mahasiswa, dosen (bidang studi dan Bahasa Inggris), stakeholder bidang farmasi. Data mahasiswa dikumpulkan dengan sampling dengan menerapkan *purposive random sampling* dengan melibatkan mahasiswa junior dan mahasiswa senior. Dari unsur manajemen dan dosen bidang studi diambil 3 orang dan dosen Bahasa Inggris 2 orang.

### Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: kemampuan awal mahasiswa (entry behavior), kesenjangan (gap/lacks), kebutuhan target (target needs/necessities), kebutuhan pembelajaran (learning needs). Data tersebut dikumpulkan dengan berbagai teknik antara lain: (1) **tes awal** berupa tes TOEFL untuk memetakan kemampuan mahasiswa baru; (2) **kuesioner** yang digunakan untuk memetakan kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa yang diisi oleh mahasiswa untuk menggali profil mahasiswa dan kebutuhan mahasiswa; (3) **wawancara** yang digunakan untuk melengkapi dua teknik di atas. Responden yang diwawancarai antara lain mahasiswa, dosen, Ketua Program Studi; (4) **dokumen** yang digunakan untuk menganalisis perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan Bahasa Inggris di PS Farmasi, Fakultas Kedokteran Unram, dan dokumen terkait lainnya.

### Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, tergantung dari jenis data. Data kuantitatif digunakan untuk

menganalisis data-data berupa angka (kuantitatif); sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif seperti gambaran kompetensi dan pemetaan kompetensi guru. Dalam menganalisis data dari hasil kuesioner dan FGD, penelitian ini menerapkan model analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yang terdiri dari (1) **Reduksi Data** yang merupakan proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, dan meringkas dan konversi data mentah sehingga simpulan dengan mudah ditarik dan diverifikasi; (2) **Penyajian Data**, yaitu penjabaran data yang bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas sajian data. Data hendaknya disusun secara sistematis, interaktif, dan inventif sehingga memudahkan pemahaman tentang apa yang telah dicapai dalam penelitian ini; (3) **Penarikan Simpulan dan Verifikasi**, yaitu memberikan interpretasi atau pemaknaan berdasarkan data yang dipaparkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

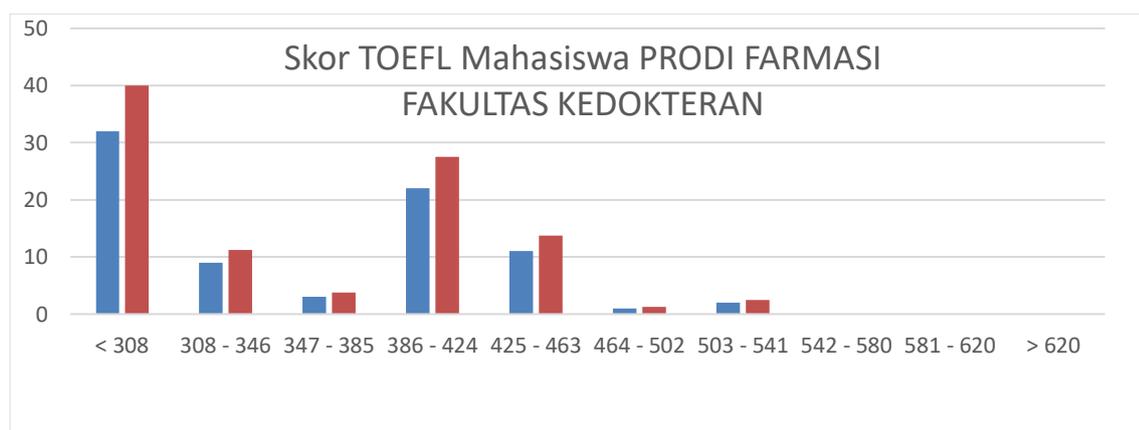
### Analisis Situasi Saat ini (PSA)

#### *Hasil Kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa PS Farmasi*

Dari hasil tes profisiensi tes dengan menggunakan TOEFL-Prediksi ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa yang masuk Program Studi Farmasi FK Unram sangat bervariasi. Kebanyakan mahasiswa masih berada pada tingkat bawah (basic dan elementary). Secara lengkap hasil kemamauan bahasa Inggris mahasiswa PS Farmasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Skor Bahasa Inggris mahasiswa Farmasi FK Unram (N=80)

| SCORE RANGE       | CATEGORY                                  | PRE TEST  |            |
|-------------------|---|-----------|------------|
|                   |   | FREQUENCY | PERCENTAGE |
| < 308             | False beginner: non-user                  | 32        | 40.00      |
| 308 - 346         | Basic: minimal user                       | 9         | 11.25      |
| 347 - 385         | Elementary: very limited user             | 3         | 3.75       |
| 386 - 424         | Lower-intermediate: limited user          | 22        | 27.50      |
| 425 - 463         | Intermediate: adequate user               | 11        | 13.75      |
| 464 - 502         | Post Intermediate: independent user       | 1         | 1.25       |
| 503 - 541         | Pre-Advanced: competent user              | 2         | 2.50       |
| 542 - 580         | Advanced: proficient user                 | 0         | 0.00       |
| 581 - 620         | Professional User: highly proficient user | 0         | 0.00       |
| > 620             | Near-Native Speaker: expert user          | 0         | 0.00       |
| TOTAL             |   | 80        | 100.00     |
| RERATA SKOR TOEFL |   | 386       |            |
| RENTANG SKOR      |   | 313-513   |            |



Gambar 2. Grafik Skor TOEFL Mahasiswa Prodi Farmasi FK

Sebagaimana dilaporkan pada Tabel dan Gambar di atas, rata-rata skor yang diperoleh dari 80 mahasiswa yang mengikuti tes TOEFL adalah 386 dengan rentangan yang sangat jauh yaitu 313 - 513. Kebanyakan mahasiswa berada pada jenjang di bawah intermediate (sebesar 91,31% dan sisanya sebesar 8,69% berada pada jenjang intermediate ke atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum siap untuk memasuki program English for Specific Purposes (ESP). Dudley-Evans & St John (1998) menegaskan bahwa kenyamanan memasuki program ESP apabila siswa minimal memiliki kemampuan pada tingkat intermediate.

#### Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Dari hasil survey melalui kuesioner diperoleh data terkait dengan tujuan belajar

bahasa Inggris baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, kesiapan menggunakan bahasa Inggris, evaluasi diri terhadap kemampuan berbahasa Inggris, arah pembelajaran bahasa Inggris, dan preferensi kegiatan pembelajaran. Secara lengkap hasil survey tersebut dilaporkan sebagai berikut.

Hasil survey terkait tujuan jangka pendek belajar bahasa Inggris menunjukkan kebanyakan mahasiswa menempatkan peningkatan kemampuan membaca buku teks, jurnal ilmiah pada bidangnya sebagai prioritas (78.9%), diikuti oleh mempersiapkan studi skor TOEFL (8.8%) dari total 147 responden. Secara keseluruhan, hasil tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Tujuan jangka pendek

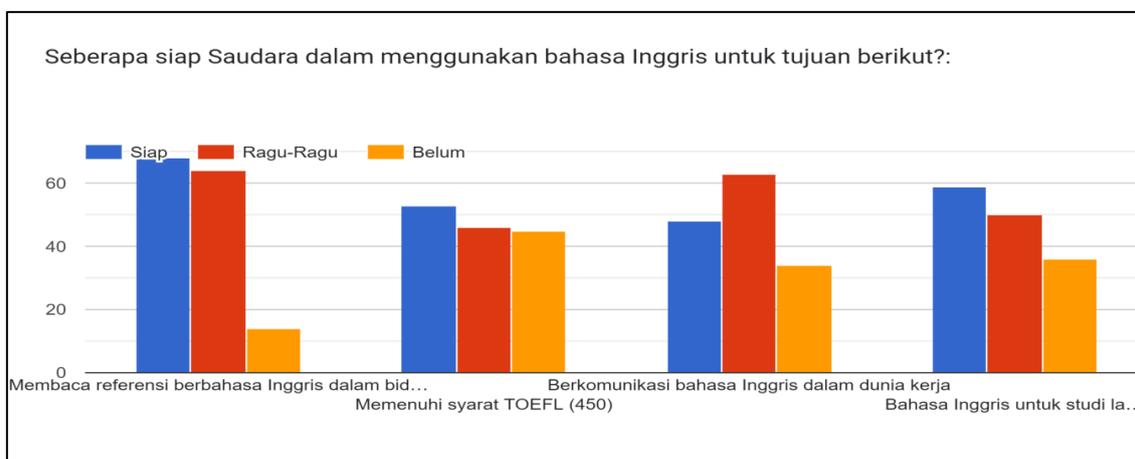
Sedangkan dalam jangka panjang belajar bahasa Inggris mulai terdistributif antara persiapan dunia kerjastudi lanjut, dan pengembangan diri.



Gambar 4. Grafik Tujuan jangka panjang

Sebaran tujuan jangka panjang belajar menunjukkan pilihan profesi yang dipilih setelah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (program sarjana S1), 37.4% mempersiapkan pengembangan diri dan profesi, 32.0%

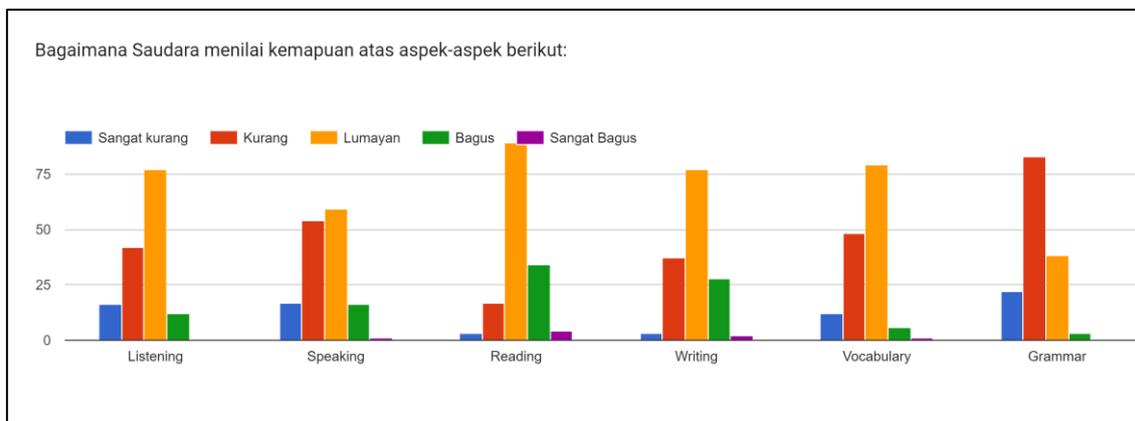
melanjutkan studi (S2/S3), dan 30.6% mempersiapkan memasuki dunia kerja. Terkait kesiapan menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai kebutuhan, tingkat kesiapan sangat variatif. Hal tersebut terlihat dari grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Kesiapan Bahasa Inggris

Terkait dengan kesiapan menggunakan bahasa Inggris, walaupun cukup banyak mahasiswa menyatakan kesiapannya dalam hal membaca teks berbahasa Inggris, memenuhi persyaratan TOEFL, berkomunikasi, dan persiapan studi lanjut, tetapi lebih banyak mereka berada pada

posisi *ragu-ragu* dan *belum siap*. Pernyataan kesiapan ini tidak selaras dengan pengakuan yang diberikan terkait dengan penilaian mahasiswa terkait dengan kemampuan *language skills* dan *language elements*.



Gambar 6. Grafik Penilaian kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa

Sebagaimana terlihat pada Tabel di atas, kemampuan mereka pada semua aspek yang ditanyakan dominan berada pada posisi rendah (sangat kurang, kurang dan lumayan). Hal ini sejalan dengan capaian mereka dalam tes Bahasa Inggris di atas, dimana mereka memiliki kemampuan yang sangat variatif dan didominasi oleh kemampuan pada tingkat bawah.

### Analisis Situasi Target (TSA)

*Kebutuhan Jangka Pendek - mengakses informasi dalam bidang farmasi*

Sebagai mahasiswa, Bahasa Inggris digunakan untuk menunjang pembelajarannya. Bahasa Inggris digunakan untuk mengakses informasi pada bidangnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pimpinan di tingkat Program Studi dan dosen bidang studi dan dosen bahasa Inggris. Semua sepakat bahwa langkah awal yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan untuk mengakses informasi. Dengan demikian, kemampuan yang paling urgent untuk dikembangkan adalah keterampilan reseptif (*receptive skills: reading and listening comprehension*).

Selain kemampuan mengakses informasi baik melalui reading maupun listening, bahasa Inggris juga diperlukan untuk kebutuhan lain diantaranya mengikuti program magang, pertukaran mahasiswa, dan sejenisnya dalam program MBKM (Permendikbud 754/2020). Mahasiswa yang ingin mempersiapkan diri ke arah program-program tersebut perlu memiliki

kemampuan aktif dalam hal komunikasi tulis maupun lisan.

*Kebutuhan Jangka Menengah - persiapan skor TOEFL sebagai syarat kelulusan*

Berdasarkan Surat Edaan Rektor No 3/2020, semua mahasiswa Unram diwajibkan untuk menyertakan sertifikat TOEFL sebagai syarat kelulusan dengan skor yang bervariasi dari 400 - 500. Selain kemampuan jangka pendek di atas, mahasiswa perlu membekali diri dengan kemampuan untuk menjawab skor TOEFL. Sebagai tes standar internasional TOEFL memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Mahasiswa harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mencapai skor yang ditetapkan. Dengan hasil pre-test dengan TOEFL-Prediksi, kebanyakan mahasiswa Farmasi Unram berada pada tingkat dasar (*Basic & Elementary*). Dengan kemampuan seperti ini, diperlukan upaya ekstra untuk mencapai skor di atas.

Mahasiswa harus membekali diri dengan 3 aspek yang diteskan dalam TOEFL, yaitu *Listening Comprehension, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension*, pada tingkat *advanced*, Tanpa persiapan sejak awal, persyaratan bahasa Inggris akan menjadi penghambat dalam studi (masa studi). Diperlukan pembekalan bahasa Inggris melalui pencapaian kegiatan perkuliahan bahasa Inggris, mengikuti kursus-kursus peningkatan kemampuan bahasa Inggris.

### *Kebutuhan Jangka Panjang - pengembangan profesi dan persaingan kerja*

Dalam jangka panjang bahasa Inggris diperlukan untuk mencapai dua hal yaitu memasuki dunia kerja dan pengembangan diri. Dari jabaran IKU, keberhasilan perguruan tinggi ditentukan oleh capaian masing-masing indikator yang ditetapkan. Bahasa Inggris menjadi salah satu plus poin dalam pemenuhan IKU#1 terkait dengan mendapatkan pekerjaan dengan gaji minimal 120% dari Upah Minimum Regional (UMR) dan jumlah lulusan yang melanjutkan studi. Bahasa Inggris akan menjadi nilai tambah bagi lulusan yang melamar kerja. Melanjutkan studi (S2/S3) memerlukan kemampuan bahasa Inggris yang memadai baik untuk persyaratan masuk/lulus maupun dalam mengakses jurnal-jurnal/buku yang diperlukan untuk menunjang perkuliahan. Dengan demikian, bahasa Inggris yang diperlukan adalah kemampuan yang komprehensif terkait dengan keterampilan berbahasa beserta unsur kebahasaannya. Untuk mencapai semua itu diperlukan strategi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PS Farmasi FK Unram. Melalui penelitian ini, salah satu upaya peningkatan kemampuan pembelajaran bahasa Inggris dengan melakukan rekonstruksi mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa PS Pendidikan Farmasi

### **Pembahasan & Rekomendasi**

Dari data yang disajikan di atas, ditemukan bahwa kesenjangan yang sangat tinggiterjadi antara tuntutan kebutuhan target dan kondisi saat ini. Sebagaimana diuraikan di atas, Bahasa Inggris diperlukan untuk mencapai tujuan jangka pendek (mengakses pengetahuan/ilmu sesuai dengan bidang mereka), tujuan jangka menengah untuk memenuhi persyaratan kelulusan yang memerlukan skor TOEFL 450), dan tujuan jangka panjang untuk mempersiapkan dunia kerja dan pengembangan diri. Sementara kemampuan bahasa Inggris mahasiswa mahasiswa sangat variatif dan cenderung rendah (basic dan elementary levels). Ditinjau dari konsep ESP, program ESP siap dilaksanakan apabila mahasiswa memiliki kemampuan minimal pada tingkat intermediate (Dudley-Evans & St. John, 1998). Berangkat dari teori ini, 66% mahasiswa yang belum siap melaksanakan program ESP; hanya 34% yang layak diberikan program ESP yang ideal. Di satu sisi, jumlah kredit yang dialokasikan untuk peningkatan bahasa Inggris hanya 2 sks dan jumlah mahasiswa dalam 1 kelas

rata-rata 40 orang. Kondisi seperti ini tidak jauh berbeda dari situasi pada program studi lainnya di Universitas Mataram (Sujana, dkk., 2019; Sujana, dkk, 2020).

Mencermati situasi ini, pembuat kebijakan perlu mencari solusi peningkatan kemampuan bahasa Inggris untuk mahasiswa Farmasi. Tanpa kemampuan bahasa Inggris yang memadai, mahasiswa danulus akan sulit bersaing pada tingkat global. Sebagaimana hasil kuesioner di atas, mahasiswa mengungkapkan berbagai kebutuhan bahasa Inggris untuk keberlangsungan studi maupun persaingan perkerjaan seperti melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, untuk persiapan pekerjaan, dan lain-lain. Dari tuntutan IKU, bahasa Inggris diperlukan untuk menunjang IKU 1 mendapat pekerjaan layak dan melanjutkan studi. IKU 3 berkaitan dengan magang dan pertukaran mahasiswa. Semua memerlukan kesiapan bahasa Inggris yang baik.

Mengingat jumlah sks yang sangat terbatas, peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Farmasi Unram perlu diupayakan dengan berbagai cara antara lain (1) mengoptimalkan peran bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib dengan melakukan rekonstruksi perencanaan dan pembelajarannya; (2) menyediakan mata kuliah pilihan bagi mahasiswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya masih rendah; (3) penciptaan lingkungan kaya bahasa dengan menyediakan fasilitas belajar mandiri dan menciptakan suasana penggunaan bahasa seperti melalui lomba, debat, English Zone; (4) pelibatan dosen-dosen bidang studi dengan kemampuan bahasa Inggris baik dalam peningktan bahasa Inggris mahasiswa melalui mata kuliah yang diampu; (5) mengadakan kuliah-kuliah tamu, serta upaya-upaya lainnya (rekomendasi selengkapnya, lihat Sujana, dkk., 2022)

Penelitian ini memberikan solusi melalui rekonstruksi mata kuliah bahasa Inggris dengan mengakomodasi berbagai kondisi dan situasi sebagaimana disebutkan di atas. Untuk memenuhi mengakomodasi kemampuan mahasiswa yang bervariasi, penelitian ini menggunakan variasi input (reading dan/atau listening) dengan tingkat kesulitan dan kompleksitas yang berjenjang. Hal ini dilakukan untuk memenuhi hak belajar mahasiswa dengan berbagai perbedaan. Rancangan ini lebih dikenal dengan Differentiated Instruction, yaitu rancangan pembelajaran yang memberikan pilihan kepada mahasiswa sesuai dengan

kemampuan mereka (Tomlinson, 2017). Variasi materi ini akan mampu menjadi jembatan belajar mahasiswa untuk mencapai target yang diinginkan (learning outcomes).

Dari variasi kebutuhan target (necessities) dan keinginan mahasiswa (wants), rancangan dalam penelitian ini mengintegrasikan 4 keterampilan berbahasa Listening & Reading (receptive skills) dan Speaking & Writing (productive skills) dengan pemantik utama adalah Reading Comprehension. Dari Reading akan melahirkan kegiatan Listening, Reading, dan Writing. Pendekatan perancangan silabus (RPS) adalah pendekatan berbasis topik/tema (topical/theme-based approach), ayitu dengan mengambil tema farmasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Akan tetapi, bacaan yang dipersiapkan adalah General Academic Reading mengingat rentangan kemampuan mahasiswa yang cukup besar. Tema-tema yang dikembangkan antara lain: *Anatomy and Physiology (Function in Human Body), Diseases, Pharmacy, Functions of Nutrition, Pharmaceutical Industry, Psychiatric Drugs in Practical Practice, Route of Administration (RoA), Drug Discovery, Modern Medicine and Pharmaceutics, Drugs*, and other related topics. Pemilihan topik-topik tersebut selajan dengan dengan perancangan pembelajaran dengan pendekatan ESP. Pembelajaran akan bermakna apabila materi (tasks dan teks) didekatkan dengan dunia pembelajar (Hutchinson & Waters, 2010; Baskurmen, 2010; Brown, 2016, Woodrow, 2018).

*Tasks* yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah tasks yang berkaitan dengan dunia akademik seperti kegiatan *note-taking, summarizing, retelling, discussing, presentation, information-sharing, translating*, dll. Pembelajaran akan dilakukan dalam format Blended Learning, yaitu memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Pembelajaran online dikembangkan berbasis LMS MOODLE dalam [spada.unram.ac.id](http://spada.unram.ac.id). Dipilihnya format bauran (blended) ini dengan mempertimbangkan (1) mahasiswa adalah generasi Z yang tidak bisa lepar dengan gadget. Pengemasan materi kuliah secara online berarti mendekatkan mahasiswa dengan materi perkuliahan; (2) kemudahan akses dimana mahasiswa dapat mempelajari materi kapan saja dan dimana saja tanpa harus bergantung pada dosen; (3) dengan keterbatasan waktu (hanya 2 sks) sebagian pembelajaran harus

dibelajarkan di luar kelas; (4) materi online memudahkan penerapan Flipped Learning (pembelajaran terbalik). Dengan adanya materi online, mahasiswa bisa melakukan *outclass-activity* sebagai persiapan modal belajar sebelum melakukan tatap muka (*in-class activity*); (5) materi online juga mengakomodasi perbedaan individu. Dengan tersedianya materi secara online, mahasiswa bisa melakukan pembelajaran terdiferensiasi (differentiated instruction) dengan menyesuaikan materi, laju belajar, dan asesmen (Tomlinson, 2017).

Untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar, mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa PS Farmasi menerapkan Project-Based Learning. Penerapan ini mempertimbangkan pemberian latihan menggunakan bahasa yang lebih banyak dan lebih otentik dalam penggunaan bahasa. Mahasiswa secara kelompok mengumpulkan Reading sesuai dengan topik yang ditugaskan/dipilih, kemudian masing-masing meringkas Reading yang diperoleh serta melakukan diskusi dalam kelompok untuk mengembangkan powerpoint, berlatih presentasi dengan menggunakan kerangka English for Presentation. Selanjutnya, masing-masing anggota kelompok melakukan presentasi 4 - menit per orang dengan menggunakan powerpoint yang telah dikembangkan bersama. Selain untuk mengembangkan keterampilan akademis seperti note-taking, summarizing, organizing ideas, dan presentation, proyek ini memberikan dampak pembelajaran (washback effect). Dengan penugasan ini, mahasiswa akan meluangkan waktu untuk berlatih dengan lebih keras untuk membaca dan menghasilkan video presentasi

## KESIMPULAN

Dari analisis kebutuhan ditemukan bahwa tuntutan bahasa Inggris yang tinggi untuk mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang tidak sejalan dengan kondisi saat ini. Kebanyakan mahasiswa masih pada tingkat rendah (basic dan elementary levels). Rancangan mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa Farmasi untuk mengakomodasi berbagai permasalahan seperti jenjang bahasa Inggris yang bervariasi (mixed-ability), variasi keinginan dalam belajar bahasa Inggris (wants), terbatasnya alokasi waktu belajar bahasa Inggris. Selain permasalahan tersebut, rancangan juga

memanfaatkan generasi Z sebagai generasi digital (digital native) dengan memadukan face-to-face design dengan online (blended learning). Untuk memudahkan akses penerapan Blended Learning - Model *Flipped Learning*, materi online dirancang pada Learning Management System (LMS) berbasis Moodle pada [spada.unram.ac.id](http://spada.unram.ac.id). Sajian masing-masing Unit terdiri dari Learning Objectives & Achievement Indicators, Language Input berupa Listening dan Reading, Unsur Kebahasaan (Vocabulary dan Grammar), dan Language Production berupa aktivitas Speaking dan/atau Writing.

Kegiatan Proyek dilakukan secara kelompok untuk mengembangkan video pembelajaran melalui serangkaian sintaks dalam project-based learning antara lain pertanyaan pemantik, pengumpulan bahan, meringkas dengan melakukan note taking, diskusi kelompok, konsolidasi kelas, pengembangan video presentasi (production & editing). Melalui serangkaian sintaks PjBL, mahasiswa akan berlatih secara intensif dengan kelompok masing-masing (washback effect). Perlu dilakukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Farmasi untuk menghadapi berbagai kebutuhan. Selain pemberian mata kuliah Bahasa Inggris yang berbobot 2 sks, manajemen Program Studi Farmasi atau Fakultas Kedokteran perlu membuat kebijakan seperti pemberian mata kuliah pilihan bahasa Inggris untuk memfasilitasi kebutuhan mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Universitas Mataram sebagai penyandang dana dari kegiatan ini melalui skim pendanaan Pengembangan Kapasitas PNBPN Unram TA 2022; (2) LPPM Unram sebagai pelaksana hibah penelitian dan pengabdian, (3) Prodi Farmasi FK yang telah membantu melancarkan kegiatan penelitian ini; (4) Pusat Bahasa Unram penyedia fasilitas test.

## REFERENSI

- Altun, T., & Akyldiz, S. (2017). Investigating student teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK) levels based on some variables. *European Journal of Education Studies*, 3(5), 467-485.
- Ammade, S., Mahmud, M., Jabu, B., & Tahmir, S. (2020). TPACK model based instruction in teaching writing: An analysis on TPACK literacy. *International Journal of Language Education*, 4(1), 129-140
- Anthony, L. (2018). *Introducing English for Specific Purposes*. London: Routledge.
- Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for Specific Purposes*. McMillan: Palgrave.
- Bell, S. (2010). Project Based Learning for the 21<sup>st</sup> century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83, 39-43.
- Brown, J. D. (2016). *Introducing Needs Analysis and English for Specific Purposes*. New York: Routledge.
- Daryono (2020). The New Normal: Literasi digital sebagai kompetensi utama pendidikan abad 21. In T. Belawati, & Nisam, *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19* (pp. 61-76). Jakarta: Ditjen Dikti, Kemendikbud.
- Dudley-Evans, T., & St. John, M. J. (1998). *Developments in English for Specific Purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning System: Definitions, Current Issues, and Future Directions. In C. J. Bonk, & C. R. Graham, *handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Design* (pp. 1-32).
- Hutchinson, T., & Waters, A. (2010). *English for Specific Purposes: A Learning-centered approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Indrajit, R. E. (2020). Potret perkuliahan daring di masa Covid-19 dalam perspektif literasi digital: Suatu refleksi pengalaman. In T. Belawati, & Nizam, *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19* (pp. 45-76). Jakarta: Ditjen Dikti, Kemendikbud.
- Knight, B. (2020, April 30). Making sense of how we develop Life Competencies through ELT. *Cambridge MENA Online*
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- Nizam (2020). Potret transformasi digital: Mendadak daring. In T. Belawati, & Nizam, *Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19* (pp. 15-30). Jakarta: Ditjen Dikti Kemendikbud.

- Sugiyono (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujana, I. M., Fitriana, E., & Syahrial, E. (2016). Conflicts among Aspects of Needs in Designing the Teaching of English using an ESP Approach at Higher Education in Indonesia. In M. M. Rahman, *Integrating Technology and Culture: Strategies and Innovation in ELT* (pp. 171-205). Jaipur, India: YKing Books.
- Sujana, I. M., Hanafi, N., Wilian, S., Fitriana, E., & Syahrial, E. (2019, October). Negotiating conflicts of needs in designing teaching English for midwifery students. *International Journal of Language Education*, 3(2), 20-26.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Fitriana, E., & Suryani, D. (2020). SKDI-based needs analysis for designing English for students of medicine in Indonesia. *International Journal of Language Education*, 4(2), 209-221.
- Sujana, I M., Waluyo, U., Sudiarta, I W., & Fitriana, E. (2022). *Rekomendasi Peningkatan Profisiensi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi*. Mataram: Putra Rinjani.
- Tomlinson, C A. (2012). What is different instruction? In: Callahan, C. M., & Hertberg-Davis, H. L. (Eds.). (2012). *Fundamentals of gifted education: Considering multiple perspectives*. (pp. 287-300). London: Routledge.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiated Instruction in Academically Diverse Classrooms*. (revised edition). Alexandria, Virginia: ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. US: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Usova, T. (2011). Organizing our teaching: Hybrid mode of instruction. *Partnership: The Canadian Journal of Library and Information Practices and Research*, 6(2), 1-12
- Vereshchahina, T., Liashchenko, O., & Babiy, S. (2018). English language teachers' perception of hybrid learning at university level. *Advanced Education*(10), 88-97
- Woodrow, L. (2018). *Introducing English for Specific Purposes*. New York: Routledge.